

## BAB V

### SIMPULAN , IMPLIKASI , DAN SARAN

#### A. Simpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas selanjutnya akan dikemukakan simpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motif berprestasi dengan kinerja guru ( $r_{y,1} = 0,46$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$  , hal ini menunjukkan bahwa jika motif berprestasi guru meningkat maka akan meningkat pula kinerja guru, demikian pula sebaliknya semakin rendah motif berprestasi guru maka semakin rendah kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan. Hasil koefisien determinasi ( $r^2_{y1} = 0,21$ ) dapat diartikan bahwa 21 % variasi kinerja guru matematika ditentukan oleh motif berprestasi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan manajemen kelas dengan kinerja guru ( $r_{y,1} = 0,435$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$  , hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan manajemen kelas guru meningkat maka akan meningkat pula kinerja guru, demikian pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan manajemen kelas guru maka semakin rendah kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan. Hasil koefisien determinasi ( $r^2_{y1} = 0,189$ ) dapat diartikan bahwa 18,9 % variasi kinerja guru matematika ditentukan oleh pengetahuan manajemen kelas.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru ( $r_{y,1} = 0,468$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa jika intensitas mengikuti pelatihan guru meningkat maka akan meningkat pula kinerja guru, demikian pula sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti pelatihan guru maka semakin rendah kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan. Hasil koefisien determinasi ( $r^2_{y,1} = 0,219$ ) dapat diartikan bahwa 21,9 % variasi kinerja guru matematika ditentukan oleh intensitas mengikuti pelatihan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara motif berprestasi, pengetahuan manajemen kelas dan intensitas mengikuti pelatihan secara bersama-sama dengan kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan ( $r_{y,123} = 0,773$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa jika motif berprestasi, pengetahuan manajemen kelas dan intensitas mengikuti pelatihan guru meningkat maka akan meningkat pula kinerja guru, demikian pula sebaliknya semakin rendah motif berprestasi, pengetahuan manajemen kelas dan intensitas mengikuti pelatihan guru maka semakin rendah pula kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan. Hasil koefisien determinasi ( $r^2_{y,123} = 0,598$ ) dapat diartikan bahwa 59,8 % variasi kinerja guru matematika ditentukan oleh motif berprestasi, pengetahuan manajemen kelas dan intensitas mengikuti pelatihan.

Terujinya keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara empiris memberikan simpulan umum bahwa motif berprestasi, pengetahuan

manajemen kelas dan intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan.

## **B. Implikasi**

Terujinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motif berprestasi, pengetahuan manajemen kelas dan intensitas mengikuti pelatihan dengan kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya bahwa bahwa motif berprestasi berkorelasi signifikan dengan kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan dengan besar koefisien korelasinya sebesar  $r = 0,386$  sedangkan sumbangan efektifnya mencapai 16,77 %. Temuan ini setidaknya membuktikan secara empiris bahwa motif berprestasi yang diperlihatkan guru merupakan faktor penting dan sangat menentukan dalam kaitan peningkatan kinerja guru. Guru merupakan komponen penting yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegagalan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan motif berprestasi tersebut seorang guru akan memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya disamping secara terus menerus akan berupaya untuk aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah .

Merujuk pada temuan penelitian ini, implikasi yang dapat direkomendasikan adalah bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan di SMP Negeri Kota Medan hendaknya agar terus menerus meningkatkan motif

berprestasi di kalangan guru, hal ini menjadi sangat penting mengingat guru merupakan salah satu pilar penentu bagi berlangsungnya kegiatan pengajaran di sekolah pada skala mikro dan memiliki andil yang besar pada upaya peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan pada skala makro. Memperhatikan akan hal ini maka sudah selayaknyalah kepala sekolah melakukan pembinaan dan sekaligus pengawasan terhadap kualitas motif berprestasi guru ini secara teratur dan terencana. Disamping itu untuk dalam rangka pembinaan dan peningkatan motif berprestasi ini maka kegiatan pendidikan maupun pelatihan hendaknya terus dikembangkan pihak sekolah disamping tetap memberikan peluang kepada guru secara luas untuk mengikuti kegiatan sejenis yang diselenggarakan pihak-pihak yang terkait untuk masa-masa yang akan datang.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen kelas berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan dengan besar koefisien korelasi mencapai  $r = 0,352$  dan besar sumbangan efektif 14,23 %. Memperhatikan besar sumbangan efektif yang ditunjukkan yang tergolong kecil berimplikasi perlunya kepala sekolah meningkatkan terus pengetahuan manajemen kelas ini untuk masa-masa yang akan datang dan peran kepala sekolah dalam hal ini adalah memberikan pengarahan dan pembinaan seputar pengetahuan tentang manajemen kelas dan memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti pelatihan bidang manajemen kelas baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan maupun Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menjadi sangat penting mengingat pengetahuan manajemen kelas bagi guru dimaksudkan sebagai upaya

guru menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan berazas pada pencapaian tujuan pengajaran secara khusus dan tujuan sekolah secara umum.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa bahwa intensitas mengikuti pelatihan berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan dengan besar koefisien korelasi mencapai  $r = 0,546$  dan besar sumbangan efektif 28,80 %, dari berbagai variabel di atas maka variabel intensitas pelatihan ini memiliki sumbangan yang tergolong kecil, implikasi dari temuan ini mengisyaratkan bahwa masih dipandang perlu meningkatkan intensitas pelatihan bagi guru pada masa-masa yang akan datang, hal ini menjadi begitu penting mengingat secara empiris bahwa untuk meningkatkan kinerja guru salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah intensitas mengikuti pelatihan.

### C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Memperhatikan sumbangan efektif dari pengetahuan manajemen kelas yang tergolong kecil terhadap peningkatan kinerja guru matematika SMP Negeri Kota Medan, menurut hemat peneliti perlu terus ditingkatkan. Hal ini mengingat guru memiliki peran dan fungsi staregis guna mendukung keberlangsungan jalannya organisasi sekolah, disamping diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja untuk masa-masa yang akan datang.

2. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan beserta unsur terkait lainnya, agar lebih proaktif dan senantiasa memberikan peluang kepada guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam bidang pengetahuan manajemen maupun bidang-bidang lain guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Kantor Departemen Pendidikan Kota Medan.
3. Peneliti lain, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru. Memperhatikan hal ini masih terbuka kemungkinan untuk menggunakan variabel lain selain variabel dalam penelitian ini untuk diteliti pada masa yang akan datang.